



MERCU BUANA
YOGYAKARTA

BUKU SAKU

TULI FUTSAL HEBAT

**MODIFIKASI PERATURAN
PERMAINAN FUTSAL KHUSUS
UNTUK PEMAIN TULI**

MUHAMMAD IRFAN FATHONI DKK



Penulis	: Muhammad Irfan Fathoni : Antonius Tri Wibowo, S.Pd. Kor., M. Or : Arif Yusuf Wicaksana, M.Sc., Apt : Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes : Rizky Shodiqurrahman., S.Kep., Ns
Penyunting Materi	: Muhammad Irfan Fathoni : Arif Yusuf Wicaksana, M.Sc., Apt : Antonius Tri Wibowo, S.Pd. Kor., M. Or
Penyunting Bahasa	: Muhammad Irfan Fathoni : Arif Yusuf Wicaksana, M.Sc., Apt
Penyunting Grafika	: Arif Yusuf Wicaksana, M.Sc., Apt : Nabila Nur Madina

Cetakan pertama, 2024

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingan-Nya, tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih untuk Ibunda tercinta, kakak dan adik yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan buku saku ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Antonius Tri Wibowo, S.Pd. Kor., M. Or sebagai pembimbing dalam penyusunan penelitian saya sehingga terciptalah buku saku **Tuli Futsal Hebat - Modifikasi Peraturan Permainan Futsal Khusus Pemain Tuli** ini. Buku ini dibuat sebagai syarat untuk melengkapi hasil penelitian dan menyempurnakan tugas akhir saya agar mendapatkan gelar Sarjana Olahraga di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercubuana Yogyakarta. Penyusunan dan pembuatan buku ini dilakukan penulis dengan sebaik mungkin, namun penulis merasa masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan buku panduan permainan futsal khusus untuk pemain tuli ini. Penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyusun buku panduan ini.

Penulis

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
PENDAHULUAN	6
BAB 1 PENGETAHUAN TENTANG TULI	9
A. Definisi Tuli	9
B. Karakteristik Tuli	10
C. Klasifikasi Tuli	13
D. Dampak Tuli	15
BAB II PERATURAN UMUM PERMAINAN FUTSAL	17
A. Lapangan Futsal	17

B. Pemain Futsal	21
C. Wasit Futsal.....	29
D. Peralatan Pemain.....	36
E. Permainan Futsal.....	38
BAB III MODIFIKASI PERATURAN FUTSAL UNTUK PEMAIN TULI	47
A. Perlengkapan Wasit	47
B. Modifikasi Peraturan Futsal Untuk Tuli..	50
C. Bahasa Isyarat Dalam Futsal Tuli	68
DAFTAR PUSTAKA	78

PENDAHULUAN



Olahraga futsal menjadi salah satu kegiatan olahraga populer untuk komunitas tuli. Kompetisi internal, nasional hingga internasional telah diselenggarakan secara rutin di berbagai negara. Pada tahun 2007, untuk pertama kalinya telah diselenggarakan *World Deaf Futsal Championship* atau piala dunia untuk komunitas Tuli di Sofia, Bulgaria yang diikuti oleh 22 negara yang terbagi menjadi kategori laki laki dan wanita (ICSD, 2007). Perkembangan kompetisi futsal untuk komunitas tuli nyatanya belum menghasilkan peraturan baku yang dapat diikuti secara internasional khususnya yang membedakan dengan futsal umum. Modifikasi peraturan khusus untuk tuli menjadi masukan yang paling banyak diberikan oleh komunitas tuli agar olahraga futsal dapat diselenggarakan secara nyaman bagi pemain tuli. Aspek wasit menjadi salah satu yang harus mendapatkan informasi lengkap terkait dengan modifikasi peraturan yang memungkinkan digunakan dalam pertandingan resmi futsal.

Untuk wasit kompetisi tuli internasional secara umum sudah terlatih dan mengetahui bahasa isyarat, tetapi untuk wasit futsal di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui dan paham terkait bahasa isyarat yang dapat digunakan saat pertandingan futsal. Aspek modifikasi peraturan juga berlaku untuk pemain futsal tuli karena pada kenyataannya pemain futsal tuli masih kesulitan dalam memainkan permainan futsal dalam kondisi normal. Permasalahan olahraga futsal untuk tunarungu telah dijabarkan oleh Sparreboom (2022), seperti pergerakan yang cepat sehingga kesulitan untuk melihat ekspresi dan isyarat dari rekan, pelatih maupun pengadil di lapangan. Selain itu juga sensitifnya pemain tuli dengan hentakan pada lantai lapangan futsal terkadang menjadikan kebingungan para pemain untuk melihat isyarat yang benar dari wasit. Kesulitan yang berkaitan dengan wasit adalah tentang menyamakan persepsi wasit atas adanya pelanggaran ataupun sanksi yang diberikan kepada pemain. Wasit harus berusaha adaptasi dengan kondisi pemain tuli sehingga pada beberapa kesempatan wasit

membawa bendera hingga kertas untuk memberikan keterangan kepada pemain tuli tersebut (Sparreboom, 2022).

Pada permainan futsal untuk pemain tuli memang membuat wasit menjadi lebih aktif dalam memimpin pertandingan. Isyarat menjadi poin penting dalam permainan futsal dengan pemain tuli dikarenakan sebagai pengadil di lapangan untuk memberikan pemahaman harus dapat berkomunikasi dengan baik terutama penggunaan isyarat dalam permainan futsal. Untuk itu penulis membuat buku saku ***TULI FUTSAL HEBAT*** yang harapannya dapat digunakan sebagai acuan awal bagaimana permainan futsal untuk pemain tuli dilaksanakan. serta memberikan kenyamanan kepada wasit dan pemain dengan isyarat yang tepat untuk dipelajari bersama.

PENGETAHUAN TENTANG TULI



A. DEFINISI TULI

Tuli atau Tunarungu adalah orang yang mengalami gangguan pada pendengarannya. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa pendengaran yang bisa dioptimalkan untuk anak tunarungu. Ada beberapa definisi tentang orang tuli, terutama mengenai konsep orang tuli, tergantung dari sudut pandang orang lain. Menurut Dwidjosumarto (1996), orang yang tidak dapat mendengar suara dianggap tuli. Gangguan pendengaran dibagi menjadi dua kategori: tuli atau gangguan pendengaran (Laili, 2013). Gangguan pendengaran dapat terjadi berupa penurunan pendengaran hingga tuli. Bentuk tuli yang selama ini dikenal ialah tuli perspektif dan tuli konduktif. Tuli perspektif adalah tuli yang terjadi akibat kerusakan sistem saraf, sedangkan tuli konduktif terjadi akibat kerusakan struktur penghantar rangsang suara.

B. KARAKTERISTIK TULI

Menurut Apriana (2017), Karakteristik yang dimiliki penyandang tuli atau tunarungu:

1. Karakteristik dalam aspek bahasa dan bicara

Kemampuan berbahasa memerlukan ketajaman pendengaran. Hal ini dikarenakan melalui pendengaran seseorang dapat meniru berbagai suara di sekitarnya. Bagi penyandang tunarungu, mereka memiliki hambatan pendengaran yang berdampak pada kemampuan berbahasa dan berbicara. Akibatnya, perkembangan bahasa dan bicaranya menjadi berbeda dengan perkembangan bahasa dan bicara anak normal.



Gambar 1. Penyandang tuli

2. Karakteristik dalam aspek emosi- sosial

Anak tuli/tunarungu pada dasarnya juga memiliki keinginan untuk mengetahui dunia di sekitarnya. Namun, karena kemampuan mendengarnya terhambat, segala hal yang terjadi di sekelilingnya seperti terkesan tiba-tiba. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan emosi dan sosialnya. Perasaan bingung dan tidak mengerti mewarnai perkembangan emosinya pada tahap awal ketika anak tidak/ belum menyadari keberadaannya pada dunia yang berbeda dengannya.

3. Karakteristik dalam aspek motorik

Anak dengan gangguan pendengaran tidak ketinggalan oleh anak normal dalam perkembangan bidang motorik. Bahkan tidak jarang anak tuli baru dapat dikenali ketika mereka diajak berkomunikasi. Perkembangan motorik kasar anak tuli tidak

banyak mengalami hambatan, terlihat otot-otot tubuh mereka cukup kekar, mereka memperlihatkan gerak motorik yang kuat dan lincah.

4. Karakteristik dalam aspek kepribadian

Anak tuli memiliki keterbatasan dalam merangsang emosi. Ini yang menyebabkan anak tuli memiliki pola khusus dalam kepribadiannya. Mereka memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, agresif, mementingkan diri sendiri dan kurang mampu dalam mengontrol diri sendiri (impulsif), kurang kreatif, kurang mempunyai empati, emosinya kurang stabil bahkan memiliki kecemasan yang tinggi.

Karakteristik anak tuli dalam segi bahasa dan bicara adalah sebagai berikut: (1) Miskin Kosakata, (2) Mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak, (3) kurang menguasai irama dan gaya bahasa, (4) Sulit memahami kalimat-kalimat kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang serta bentuk kiasan (Jati, 2017).

C. KLASIFIKASI TULI

Gangguan pendengaran dibagi dalam 3 kelompok besar menurut Suhartini (2011) yaitu:

1. *Conductive Hearing Loss.*

Conductive hearing loss disebabkan oleh masalah yang terjadi pada telinga luar atau tengah dan berkaitan dengan masalah penghantaran suara. Kemungkinan penyebab bisa dari tertumpuknya earwax atau kotoran telinga, infeksi atau pertumbuhan telinga bagian luar, adanya lubang pada gendang telinga, penyakit yang disebut dengan otosklerosis (yang menyebabkan rangkaian tulang-tulang pendengaran menjadi kaku dan tidak dapat bergetar) atau faktor keturunan. *Conductive hearing loss* biasanya bisa disembuhkan secara medis, namun bila tidak dapat maka alat bantu dengar biasanya dapat membantu mengatasinya.

2. *Sensorineural Hearing Loss*

Sensorineural hearing loss ini adalah istilah untuk menggambarkan adanya masalah pada telinga bagian dalam, baik di cochlea, syaraf pendengaran atau sistim pendengaran pusat (sering disebut tuli syaraf). Gangguan dengan tipe ini bisa disebabkan oleh berbagai hal namun kebanyakan disebabkan oleh kerusakan pada sel rambut di dalam *cochlea* akibat penuaan atau rusak akibat suara yang terlalu keras. 90% gangguan pendengaran adalah tipe Sensorineural hearing loss dan jarang yang bisa diatasi secara medis, namun seringkali alat bantu dengar dapat membantu.

3. *Mixed Hearing Loss*

Mixed Hearing Loss (gangguan pendengaran campuran) di mana kondisi gangguan pendengarannya ada unsur konduktif dan sensorineural. Banyak orang dengan gangguan pendengaran jenis ini dapat terbantu bila memakai alat bantu

dengar. Berdasarkan kemampuan telinga menangkap bunyi, gangguan pendengaran dikelompokkan menjadi :

- a) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
- b) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB).
- c) Gangguan pendengaran sedang (56-70dB).
- d) Gangguan pendengaran berat (71-90dB).
- e) Gangguan pendengaran ekstrim/tuli (di atas 91 dB)

D. DAMPAK TULI

Ketunarunguan pada seseorang/anak memunculkan dampak luas yang akan menjadi gangguan pada kehidupan diri yang bersangkutan. Berbagai dampak yang ditimbulkan sebagai akibat ketunarunguan mempengaruhi dalam hal: masalah persepsi auditif, masalah bahasa dan komunikasi, masalah intelektual dan kognitif, masalah pendidikan, masalah

sosial, masalah emosi, bahkan masalah vokasional (Sadjaah, 2005). Ketunarunguan berdampak luas dan kompleks terhadap anak dan terhadap kehidupan keluarganya bahkan akan mempengaruhi sikap sikap masyarakatnya pula. Pakar pendidikan anak tunarungu seperti Daniel Ling dalam Susialita mengemukakan bahwa ketunarunguan memberikan dampak inti yang diderita oleh yang bersangkutan yaitu gangguan/hambatan perkembangan bahasa.

Hambatan perkembangan bahasa memunculkan dampak-dampak lain yang sangat kompleks lainnya seperti aspek pendidikan, hambatan emosi-sosial, perkembangan inteligensi dan akhirnya hambatan dalam aspek kepribadian, artinya dampak inti yang diderita menimbulkan/mengait pada dampak lain yang mengganggu kehidupannya.



Gambar 2. Logo Penggunaan Isyarat Untuk Komunikasi

PERATURAN UMUM PERMAINAN FUTSAL



A. LAPANGAN FUTSAL

Pertandingan futsal resmi dimainkan di lapangan standar internasional. Ukuran lapangan futsal standar internasional artinya sesuai dengan aturan Federasi Futsal Dunia (WFF). Indonesia sendiri menggunakan acuan *Law Of The Games* yang dikeluarkan oleh Fifa tahun 2022/2023. Permainan futsal sendiri, untuk lantai pada lapangan futsal biasanya menggunakan fiber serta garis di lapangan terlihat jelas.

Lapangan Futsal dan Tanda Lapangan :

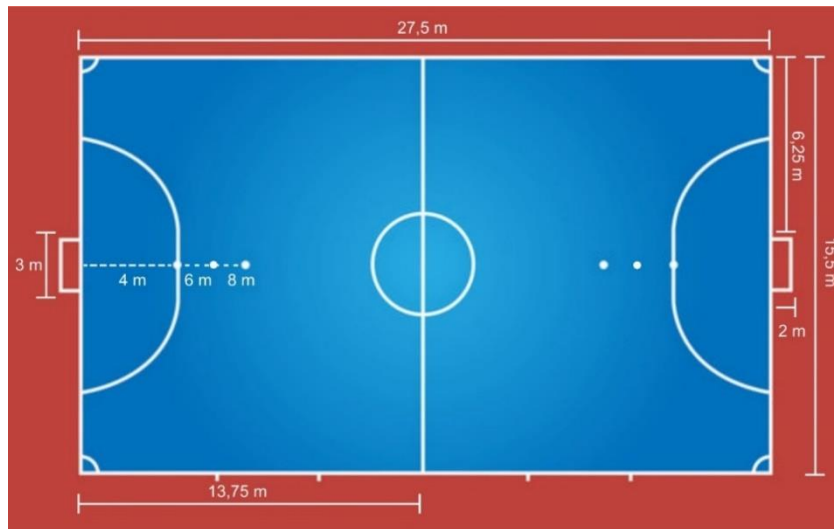
1. Lapangan futsal harus berbentuk segi empat yang ditandai dengan garis untuk pembatas. Warna garis harus berbeda dengan warna lapangan agar bisa dibedakan oleh setiap pemain.

2. Ukuran lapangan futsal berstandar Nasional memiliki panjang 25-42 meter dan lebar 15-15 meter.
3. Ukuran lapangan futsal berstandar Internasional memiliki panjang 38-42 meter dan lebar 18-25 meter.
4. Permukaan lapangan futsal harus halus, rata dan tidak abrasif.
5. Disarankan permukaan lapangan terbuat dari kayu atau lantai parkit atau bahan semisalnya tetapi harus menghindari penggunaan bahan beton atau korn blok.
6. Lapangan futsal dibagi menjadi dua bagian, yang dipisahkan oleh garis yang disebut dengan garis tengah lapangan.
7. Titik pusat ditandai dengan titik yang berada di tengah-tengah garis tengah lapangan yang dikelilingi lingkaran tengah dengan panjang jari-jari 3 meter.
8. Garis batas lapangan selebar 8 cm meliputi garis samping, garis gawang, dan garis melintang tengah lapangan.

Menurut Lhaksana (2011) Gawang, Titik Pinalti dan Tendangan sudut :

1. Setengah lingkaran dengan jari-jari 6 meter ditarik sebagai pusat dari masing-masing tiang gawang.
2. Jarak titik pinalti utama adalah 6 meter dari titik tengah gawang.
3. Jarak titik pinalti kedua adalah 10 meter dari titik tengah garis gawang.
4. Gawang harus berada di tengah-tengah garis gawang, untuk ukuran gawang olahraga futsal adalah lebar gawang 3 meter dan tinggi gawang 2 meter.
5. Tiang gawang terbuat dari kayu, logam atau bahan lainnya yang telah menjadi kesepakatan.
6. Warna tiang gawang dan mistar gawang harus berbeda dengan warna lapangan permainan.
7. Kedua tiang gawang dan mistar gawang memiliki lebar dan dalam yang sama yaitu 8 cm.

8. Jaring terbuat dari tali rami atau nilon dan dikaitkan pada tiang dan mistar gawang.
9. Busur tendangan sudut dengan *radius* 25 cm di setiap sudut Lapangan Olahraga Futsal.

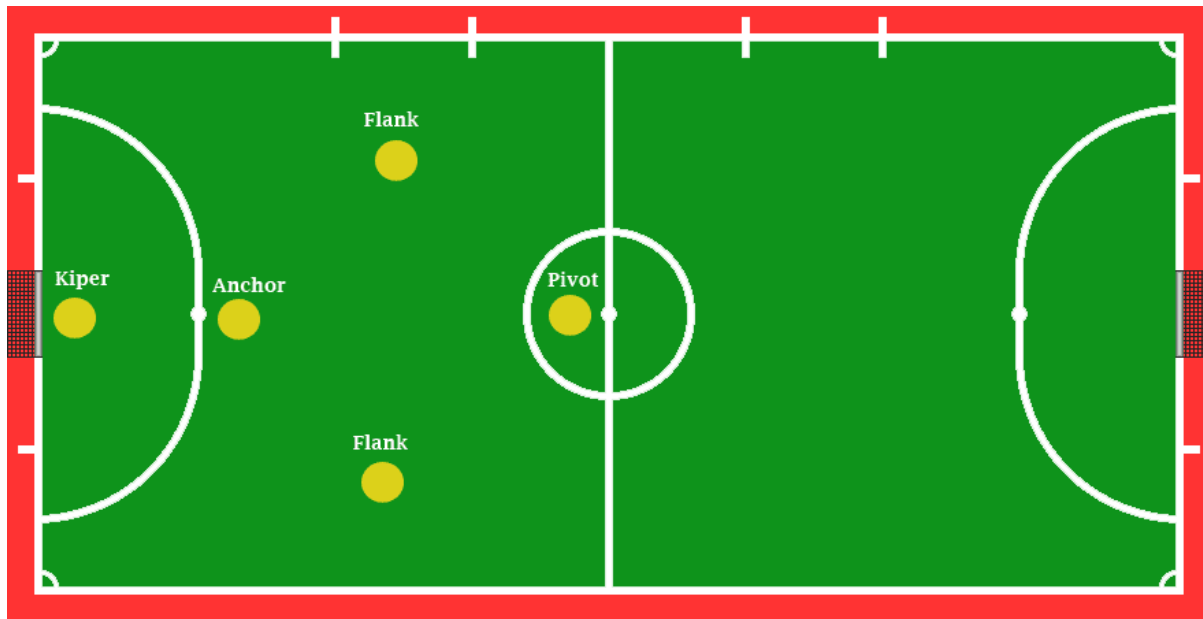


Gambar 3. Denah Ukuran Lapangan Futsal

B. PEMAIN FUTSAL

1. Jumlah Pemain

Sebuah pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan maksimal **lima pemain**, salah satunya harus menjadi **penjaga gawang**. Pertandingan tidak boleh dimulai atau dilanjutkan jika salah satu tim memiliki kurang dari **tiga pemain**. Jika sebuah tim memiliki kurang dari tiga pemain karena satu atau lebih pemain dengan sengaja meninggalkan lapangan, wasit tidak wajib menghentikan permainan dan keuntungan dapat dimainkan, tetapi **pertandingan tidak boleh dilanjutkan** setelah bola keluar dari permainan jika tim tidak memiliki jumlah minimal tiga pemain. Jika peraturan kompetisi menyatakan bahwa semua pemain dan pemain pengganti harus disebutkan sebelum kick-off dan sebuah tim memulai pertandingan dengan kurang dari lima pemain, hanya pemain dan pemain pengganti yang disebutkan dalam daftar tim yang boleh ambil bagian dalam pertandingan pada saat kedatangan mereka. (FIFA, 2022)



Gambar 3. Jumlah Pemain & Posisi dalam Permainan Futsal

2. Posisi Pemain Futsal

Jumlah pemain futsal sebanyak lima pemain per tim. Pemain tersebut terbagi atas empat posisi dengan tugas yang berbeda-beda. Adapun posisi pemain dalam permainan futsal sebagai berikut:

a) Penjaga Gawang/Kiper

Kiper merupakan posisi yang tugasnya untuk menghalau bola masuk agar tidak masuk ke gawang. Selain itu, kiper dalam permainan futsal juga bertugas membantu serangan tim. Maka dari itu, kiper futsal harus mempunyai visi, akurasi umpan, akurasi tembakan, dan kemampuan membaca situasi yang baik. Selain itu, kiper memiliki keistimewaan karena bisa menyentuh bola menggunakan tangan saat bermain di lapangan. Kiper akan memakai kostum yang berbeda dengan pemain lain untuk menandakan bahwa kiper memiliki posisi khusus untuk menjaga gawang.

b) Posisi Anchor

Posisi pemain futsal selanjutnya yaitu anchor. Posisi ini memiliki peran ganda yaitu pemain bertahan sekaligus pemain yang tugasnya mengatur serangan. Dengan kata lain, posisi anchor ini gabungan antara back dan midfielder dalam sepak bola. Tugas ganda tersebut membuat anchor harus memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan bola. Tak hanya itu, anchor juga harus memiliki kekuatan tersendiri karena anchor termasuk posisi pertama dalam memulai serangan

c) Posisi Flank

Posisi selanjutnya yaitu flank. Posisi ini diisi dua orang pemain yang umumnya ada di sisi kiri dan kanan lapangan. Tugas dari posisi flank tidak hanya melakukan serangan, namun juga menjadi penghubung antara anchor dan pivot atau pemain depan. Pemain yang berada di posisi flank harus memiliki kemampuan mengontrol

bola dengan sempurna. Tak hanya itu, kecepatan bermain juga harus baik. Pemain di posisi ini juga sering diandalkan untuk mencetak gol.

d) Posisi Pivot

Posisi pivot dalam permainan futsal merupakan pemain depan atau pemain penyerang. Seperti namanya, pemain di posisi ini bertugas untuk memaksimalkan atau menyelesaikan peluang, sehingga tercipta gol untuk tim. Seseorang yang menempati posisi ini juga harus memiliki body balance yang baik. Hal tersebut berguna untuk menghadapi dan menembuh sistem pertahanan lawan dengan mudah. Tak hanya itu, pemain pivot juga harus mempunyai insting dan keberanian yang kuat untuk menyelesaikan peluang yang kuat dan akurat. Sama seperti anchor, posisi pivot juga dapat mengendalikan permainan. Pasalnya, pivot menjadi pemain pertama yang dapat membendung serangan lawan sebelum tim lawan sampai di area bermain kita.

e) Kapten Tim

Kapten tim tidak memiliki status atau hak istimewa khusus tetapi memiliki tingkat tanggung jawab atas perilaku tim.

3. Jumlah Substitusi

Pergantian pemain dalam jumlah tidak terbatas dapat dilakukan selama pertandingan. Kompetisi resmi Maksimal sembilan pemain pengganti dapat digunakan dalam pertandingan yang dimainkan dalam kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA, konfederasi atau asosiasi anggota. Aturan kompetisi harus menyatakan berapa banyak pemain pengganti yang boleh diberi nama. Pertandingan lainnya Dalam pertandingan tim nasional “A” tidak resmi, maksimal sepuluh pemain pengganti dapat digunakan. Dalam semua pertandingan lain, jumlah pemain pengganti yang lebih banyak dapat disebutkan dan digunakan, asalkan:

- Tim yang bersangkutan mencapai kesepakatan mengenai jumlah maksimum;

- Wasit diberitahu sebelum pertandingan.

Jika wasit tidak diberitahu, atau jika tidak ada kesepakatan yang dicapai sebelum pertandingan, tidak lebih dari sepuluh pemain pengganti yang diperbolehkan (FIFA, 2022).

4. Prosedur Pergantian Pemain

Pergantian dapat dilakukan setiap saat, baik bola dalam permainan atau tidak, kecuali selama timeout. Untuk mengganti pemain dengan pemain pengganti, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Pemain yang diganti meninggalkan lapangan melalui zona pergantian tim mereka sendiri, kecuali sebagaimana diatur dalam Peraturan Permainan Futsal.
- b) Pemain yang diganti tidak perlu mendapatkan izin dari wasit untuk meninggalkan lapangan.
- c) Wasit tidak perlu mengizinkan pemain pengganti untuk memasuki lapangan.

- d) Pemain pengganti hanya memasuki lapangan setelah pemain yang diganti pergi.
- e) Pemain pengganti memasuki lapangan melalui zona pergantian tim mereka sendiri.
- f) Pergantian selesai ketika seorang pemain pengganti sepenuhnya memasuki lapangan melalui zona pergantian tim mereka sendiri setelah menyerahkan bib (rompi penutup) kepada pemain yang diganti, kecuali jika pemain yang terakhir harus meninggalkan lapangan melalui zona lain untuk alasan apapun yang diatur dalam Hukum Futsal Pertandingan, dalam hal ini pemain pengganti akan menyerahkan bib kepada wasit ketiga. Sejak saat itu, pemain pengganti menjadi pemain dan pemain yang digantikan menjadi pemain pengganti.
- g) Izin untuk melanjutkan dengan pergantian dapat ditolak dalam keadaan tertentu, misalnya jika peralatan pengganti tidak sesuai.
- h) Seorang pemain pengganti yang belum menyelesaikan prosedur pergantian pemain tidak dapat memulai kembali permainan dengan melakukan tendangan ke dalam,

tendangan penalti, tendangan bebas, tendangan sudut atau pembersihan gawang, atau dengan menerima bola yang dijatuhkan.

- i) Pemain yang diganti dapat mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan.
- j) Semua pemain pengganti tunduk pada otoritas dan yurisdiksi wasit, apakah dipanggil untuk bermain atau tidak (FIFA, 2022).

C. PERALATAN PEMAIN

Dalam kompetisi resmi, ada beberapa perlengkapan wajib pemain futsal yang harus dipenuhi untuk dapat digunakan dalam permainan futsal. Selain perlengkapan wajib juga ada beberapa perlengkapan yang tidak diperbolehkan digunakan selama pertandingan. Pengaturan perlengkapan/peralatan pemain dimaksudkan agar permainan futsal menjadi lebih aman serta nyaman dilihat maupun dimainkan. Berikut beberapa persyaratan terkait dengan peralatan pemain dalam permainan futsal (FIFA,2022);

1. Keamanan

Seorang pemain tidak boleh menggunakan atau memakai peralatan atau barang lain yang berbahaya. Semua barang perhiasan (kalung, cincin, gelang, anting-anting, gelang kulit, karet gelang, dll.) dilarang dan harus dilepas. Dilarang menggunakan selotip untuk menutupi perhiasan. Para pemain dan pemain pengganti harus diperiksa sebelum pertandingan dimulai. Jika seorang pemain mengenakan atau menggunakan peralatan atau perhiasan yang tidak sah/berbahaya di lapangan, wasit harus memerintahkan pemain untuk:

- a) Melepaskan barang;
- b) Meninggalkan lapangan pada penghentian berikutnya jika pemain tidak mampu atau tidak mau mematuhi. Seorang pemain yang menolak untuk mematuhi atau memakai item lagi harus diperingatkan.

2. Perlengkapan Wajib

Perlengkapan wajib pemain terdiri dari item terpisah berikut:

- a) Kaos dengan lengan Panjang
- b) Celana pendek – penjaga gawang diperbolehkan memakai celana panjang
- c) Kaus kaki – selotip atau bahan apa pun yang digunakan atau dipakai secara eksternal harus sama warna sebagai bagian dari kaus kaki yang dikenakan atau menutupi pelindung tulang kering – ini harus terbuat dari bahan yang sesuai untuk memberikan perlindungan yang wajar dan ditutupi oleh kaus kaki.



Gambar 4. Perlengkapan Futsal

d) Sepatu

Seorang pemain yang alas kaki atau pelindung tulang keringnya hilang secara tidak sengaja harus menggantinya sesegera mungkin dan selambat-lambatnya pada saat bola berikutnya keluar dari permainan; jika, sebelum melakukannya, pemain mencetak gol atau terlibat dalam mencetak gol dengan memainkan bola di build-up, gol diberikan.

3. Warna Seragam Futsal

- a) Kedua tim harus mengenakan warna yang membedakan mereka satu sama lain serta dari official pertandingan.
- b) Setiap penjaga gawang harus memakai warna yang dapat dibedakan dari warna pemain lain dan official pertandingan.
- c) Jika baju kedua penjaga gawang berwarna sama dan tidak ada baju lain yang diganti, wasit mengizinkan pertandingan dimainkan.

- d) Kaos dalam harus satu warna yang sama dengan warna utama lengan kemeja atau terdiri dari pola/warna yang sama persis dengan lengan kemeja.
- e) Celana dalam/celana ketat harus berwarna sama dengan warna utama celana pendek atau bagian bawah celana pendek – pemain dari tim yang sama harus mengenakan warna yang sama.

Peraturan pertandingan dapat mewajibkan penghuni area teknis, selain pemain pengganti, untuk mengenakan pakaian yang berbeda warna dengan pakaian yang dikenakan oleh para pemain dan ofisial pertandingan.

4. Peralatan Lainnya

- a) Peralatan pelindung yang tidak berbahaya – misalnya, tutup kepala, masker wajah dan pelindung lutut dan lengan yang terbuat dari bahan empuk yang lembut dan ringan – diperbolehkan, seperti topi penjaga gawang dan kacamata olahraga.

- b) Rompi : Bib harus dikenakan di atas kemeja untuk mengidentifikasi pemain pengganti. Bib harus memiliki warna yang berbeda untuk kemeja kedua tim dan bib tim lawan.
- c) Penutup kepala : Penggunaan khusus penutup kepala (tidak termasuk topi penjaga gawang) dipakai, penutup tersebut harus: hitam atau warna utama yang sama dengan kemeja (asalkan pemain dari tim yang sama memakai warna yang sama); sesuai dengan penampilan profesional peralatan pemain; tidak dilekatkan pada baju; tidak berbahaya bagi pemain yang memakainya atau pemain lain (misalnya karena mekanisme buka/tutup di sekitar leher); tidak memiliki bagian yang memanjang dari permukaan (elemen yang menonjol).
- d) Pelindung lutut dan lengan : Jika dipakai pelindung lutut dan lengan, warnanya harus sama dengan warna utama lengan baju (pelindung lengan) atau celana pendek/celana panjang (pelindung lutut), dan tidak boleh menonjol berlebihan. Jika tidak

memungkinkan untuk mencocokkan warna-warna ini, pelindung hitam atau putih dapat digunakan dengan lengan baju/celana pendek (atau celana panjang, jika ada) dengan warna apapun. Bila pelindung yang tidak cocok dengan lengan baju/celana pendek (atau celana panjang) digunakan, semua pelindung tersebut harus berwarna sama (hitam atau putih).

5. Bola Futsal

- a) Bola berbentuk bulat dengan ukuran 4.
- b) Minimal keliling bola 62 cm dan maksimal 64 cm.
- c) Terbuat dari kulit atau bahan yang cocok lainnya (tidak membahayakan pemain).
- d) Lambungan bola 55-65 cm pada pantulan pertama.
- e) Mempunyai berat antara 400 gram sampai 440 gram.
- f) Tekanannya sama dengan 0,4 -0,6 atmosfir ($400\text{-}600\text{ g/cm}^3$).
- g) Bola dari kulit laken atau bulu (*felt ball*) tidak diperbolehkan.

D. WASIT FUTSAL

Wasit futsal telah memiliki lisensi perwasitan yang dikeluarkan oleh komite wasit melalui organisasi PSSI baik regional maupun nasional. Setiap pertandingan dikendalikan oleh dua wasit – **wasit utama dan wasit kedua** – yang memiliki wewenang penuh untuk menegakkan Peraturan Permainan Futsal sehubungan dengan pertandingan tersebut. Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan permainan, termasuk apakah suatu gol dicetak atau tidak dan hasil pertandingan, adalah final. Keputusan wasit, dan semua ofisial pertandingan lainnya, harus selalu dihormati. Wasit tidak boleh mengubah keputusan restart karena menyadari bahwa itu salah atau atas saran ofisial pertandingan lain jika permainan telah dimulai kembali atau wasit telah memberi isyarat untuk mengkonfirmasi akhir periode pertama atau kedua (termasuk perpanjangan waktu) dan meninggalkan lapangan dan sekitarnya setelah pencatat waktu membunyikan sinyal akustik, atau pertandingan telah ditinggalkan.

Kadang-kadang, salah satu asisten wasit menunjukkan/mengkomunikasikan pelanggaran *Yellow Card/Red Card* tetapi wasit tidak melihat indikasi atau mendengar komunikasi tersebut sampai permainan dimulai kembali. Wasit masih dapat mengambil tindakan disipliner yang sesuai, tetapi restart yang terkait dengan pelanggaran tidak berlaku. Keputusan wasit diutamakan atas keputusan wasit kedua setiap kali ada ketidaksepakatan di antara mereka. Dalam hal terjadi gangguan yang tidak semestinya atau perilaku yang tidak pantas, wasit akan membebaskan: wasit kedua atau ofisial pertandingan lainnya tentang tugasnya, mengatur agar mereka diganti dan membuat laporan kepada pihak yang berwenang (FIFA, 2022).



Gambar 5. Wasit Futsal

E. PERMAINAN FUTSAL

1) Durasi Pertandingan

- a) Secara umum, durasi pertandingan futsal berlangsung selama 40 menit yang dibagi menjadi dua babak. Setiap babak berlangsung selama 20 menit.
- b) Jika dalam sebuah kompetisi dengan sistem gugur terjadi sebuah pertandingan dengan hasil seri selama 40 menit, maka akan ada dua babak tambahan waktu. Masing-masing babak tambahan waktu berdurasi 5 menit. Jika dari babak tambahan waktu masih seri, maka akan dilanjutkan ke babak penalti dengan maksimal 5 gol.
- c) Waktu istirahat pada pertandingan futsal berlangsung selama 10 menit. Lalu, setiap tim juga diberikan satu kesempatan *time out* selama satu menit pada tiap babak. Namun, di babak tambahan waktu tidak ada *time out*.

- d) Berjalannya waktu pertandingan dalam futsal juga berbeda dengan sepak bola. Dalam futsal, waktu pertandingan akan dihentikan setiap bola keluar dari garis lapangan atau bola dalam keadaan tidak aktif.
- e) Oleh sebab itu, 40 menit durasi pertandingan dalam praktiknya tidak benar-benar 40 menit, melainkan akan lebih dari itu.

2) *Kick Off*

Kick off atau sepak mula adalah tendangan pertama pada awal pertandingan yang dilakukan oleh pemain sebuah tim. Pemain yang melakukan kick off harus berada di dalam lingkaran tengah lapangan dan pemain lainnya harus berada di luar

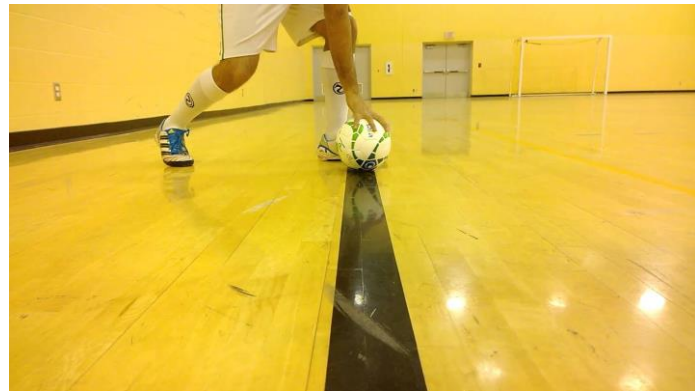


Gambar 6. *Kick Off*/Sepak Mula

lingkaran. Pemain yang melakukan *kick off* juga boleh mengoper ke rekan timnya atau boleh juga langsung mengarah ke gawang lawan.

3) *Kick In*

Kick in adalah tendangan ke dalam lapangan setelah bola keluar dari garis lapangan. Peraturan futsal untuk melakukan *kick in* adalah bola harus berada tepat di atas garis. Jika dalam sepak bola, bola yang keluar di sisi lapangan akan dilempar atau disebut *throw in*.



Gambar 7. Tendangan ke Dalam (*Kick In*)

4) *Goal Clearance*

Goal Clearance merupakan lemparan gawang yang digunakan untuk menggantikan tendangan gawang, seperti dalam sepak bola. Kiper futsal harus melempar bola atau menendang bola ke depan atau ke rekan timnya. Bola harus keluar dari area penalti maksimal dalam waktu empat detik.



Gambar 8. *Goal Clearance*

5) Pelanggaran Futsal

Peraturan futsal berikutnya berkaitan dengan pelanggaran yang terjadi selama pertandingan. Pelanggaran futsal memiliki banyak jenisnya. Bisa berupa pelanggaran ringan maupun berat. Misalnya, menarik atau mendorong lawan, melakukan tackle dan mengenai kaki lawan, dan sebagainya. Tim yang dilanggar akan mendapatkan tendangan

bebas hingga tendangan penalti jika pelanggaran sudah melebihi batasan per tim 5 kali dalam setiap babak.

6) Tendangan Bebas

Peraturan futsal berikutnya adalah tendangan bebas. Tendangan bebas pada futsal dilakukan jika terjadi pelanggaran. Tendangan bebas boleh diarahkan langsung ke gawang lawan, boleh juga dioper ke rekan tim. Kemudian, titik melakukan tendangan bebas akan ditentukan oleh wasit. Tim yang bertahan juga diperbolehkan membentuk dinding pertahanan dengan jarak lima meter dari bola.



Gambar 9. Tendangan Bebas

7) Tendangan Sudut

Tendangan sudut pada futsal dilakukan di sudut 90 derajat pada sisi gawang. Tendangan sudut atau corner kick didapatkan sebuah tim jika bola keluar dari garis gawang setelah terkena pemain tim lawan. Jika pemain tidak menendang bola sampai empat detik setelah wasit memberi aba-aba, maka bola akan diberikan ke tim lawan untuk dilakukan *goal clearance*. Saat melakukan tendangan sudut, pemain tim lawan juga harus berada setidaknya tiga meter dari bola. Selain itu, pemain yang melakukan tendangan sudut tidak boleh menyentuh bola untuk kedua kalinya sebelum disentuh pemain lawan.



Gambar 10. Tendangan Sudut

8) Tendangan Penalti

Tendangan penalti juga menjadi salah satu peraturan futsal yang memiliki ketentuan khusus. Tendangan penalti diberikan kepada sebuah tim jika terjadi pelanggaran di dalam area penalti tim lawan. Ada dua jenis titik penalti pada futsal, yaitu titik penalti yang berjarak 6 meter dari garis gawang dan titik penalti 10 meter. Titik penalti yang berjarak 10 meter biasanya terjadi karena sebuah tim sudah melakukan enam kali pelanggaran dalam satu babak.



Gambar 11. Tendangan Penalti

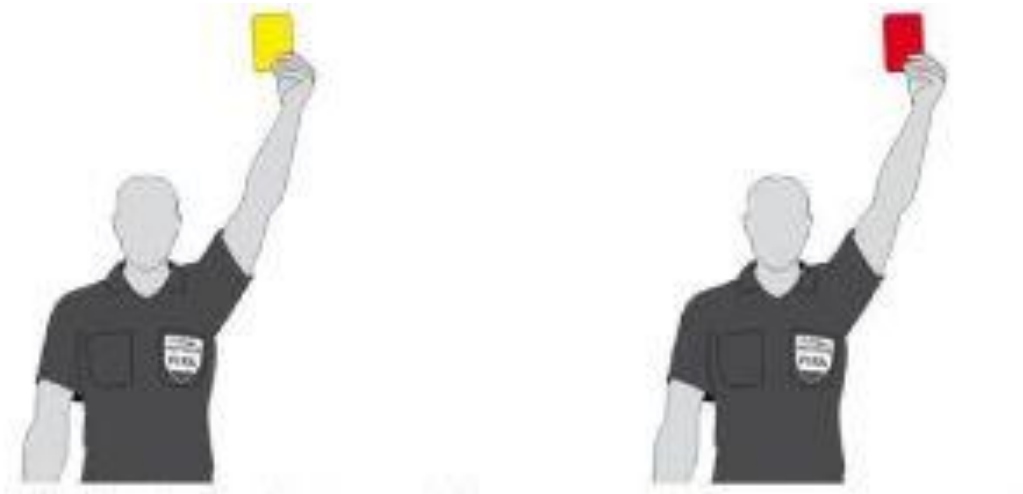
9) Kartu Kuning

Kartu kuning juga digunakan dalam futsal sebagai peringatan kepada pemain yang melakukan pelanggaran. Biasanya, pemain yang mendapatkan kartu kuning sudah melakukan beberapa kali pelanggaran ringan atau melakukan satu kali pelanggaran sedang. Sama seperti sepak bola, bagi pemain yang sudah mendapat dua kartu kuning, maka akan mendapatkan kartu merah.

10) Kartu Merah

Kartu merah pada futsal diberikan kepada pemain yang sudah mendapatkan dua kartu kuning dalam satu pertandingan atau bagi pemain yang melakukan pelanggaran fatal. Sama seperti sepak bola, pemain yang diganjar kartu merah harus keluar dari lapangan, sehingga pemain timnya akan berkurang satu tanpa pemain pengganti. Namun, dua menit setelah wasit memberikan kartu merah, tim yang pemainnya mendapat kartu merah boleh memasukkan pemain lagi, dengan catatan belum terjadi gol. Jika sudah

terjadi gol, maka kembali ke keputusan wasit apakah mengizinkan tim tersebut atau tidak (FIFA, 2022)



Gambar 12. Kartu Kuning & Merah

MODIFIKASI PERATURAN FUTSAL UNTUK TULI



A. MODIFIKASI PERLENGKAPAN WASIT

Modifikasi peraturan futsal untuk tuli lebih mengedepankan peran dari wasit untuk menjadi pembeda dari permainan futsal secara umum. Beberapa instrumen yang dipakai wasit digantikan dengan instrumen lain yang lebih nyaman digunakan untuk permainan futsal khusus tuli. Salah satu yang dilakukan perubahan adalah pada bagian penggunaan isyarat lain sebagai pengganti peluit. Instrumen tersebut adalah salah satunya bendera dan ada beberapa modifikasi lain terkait perlengkapan wasit.



Gambar 13. Contoh Seragam Wasit

1. Seragam Wasit

Seragam wasit yang digunakan dalam hal ini harus berwarna terang dan terlihat oleh para pemain serta memiliki warna yang berbeda dengan kostum tim yang sedang berlaga di lapangan. Tidak ada perubahan khusus hanya saja sebaiknya seragam bisa dimodifikasi dengan penambahan logo DIFA (*Deaf International Football Association*) untuk memberikan pembeda bahwa futsal yang dilakukan ini merupakan futsal khusus untuk tuli. Wasit dalam modifikasi peraturan futsal untuk pemain futsal tuli tetap menggunakan peralatan-peralatan yang mendukung jalannya permainan futsal yaitu menggunakan seragam lengkap dengan **sepatu dan kaos kaki, membawa tongkat bendera dan jam/timer.**

2. Bendera Isyarat

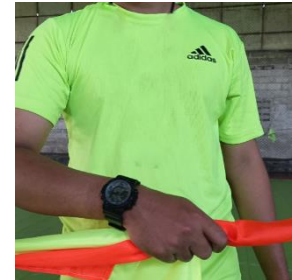
Wasit futsal yang dikhususkan pada anak tuli menggunakan bendera yang sering digunakan pada hakim garis yang ada di sepakbola dengan dua warna terang agar mudah terlihat. Bendera ini digunakan untuk mempermudah anak tuli agar dapat lebih mudah memahami segala jenis aturan dari wasit. Bendera menjadi instrumen paling penting digunakan pada futsal khusus tuli karena beberapa isyarat permainan ditunjukkan menggunakan bendera dari wasit. Bendera juga digunakan sebagai substitusi peluit yang untuk pemain tuli begitu penting digunakan.



Gambar 14. Bendera Isyarat

3. Jam Tangan/Timer

Jam tangan/timer diperlukan untuk mempermudah kinerja wasit futsal dalam melihat waktu memulai, menjeda dan mengakhiri pertandingan futsal.



Gambar 15. Jam Tangan Wasit Futsal

2. MODIFIKASI PERATURAN FUTSAL UNTUK TULI

Secara umum, peraturan futsal untuk tuli tidak memiliki perbedaan dari sisi peraturan umum. Perbedaan terletak dari isyarat yang diberikan oleh wasit saat wasit memberitahukan apabila terjadi kejadian seperti pelanggaran di dalam permainan. Sehingga pemain futsal tuli serta wasit sendiri harus mengetahui isyarat yang digunakan dalam permainan futsal untuk tuli.

1. Waktu Pertandingan

Pertandingan futsal umum biasanya dilaksanakan selama 40 menit dan dibagi menjadi dua babak, masing- masing babak 20 menit waktu kotor. Dalam futsal untuk pemain tuli bisa menggunakan durasi seperti futsal umum namun bisa juga disesuaikan dengan kesepakatan panitia pertandingan. Pada kenyataannya seringkali futsal khusus tuli dilaksanakan selama 20 menit, pertandingan terbagi ke dalam 2 babak yang masing-masing durasinya 10 menit . Di antara dua babak itu ada waktu istirahat selama 5 menit. Waktu di atas menyesuaikan terkait dengan kondisi fisik dari pemain dan kesepakatan peraturan yang disepakati sebelumnya. Waktu yang digunakan adalah waktu bersih dengan memberhentikan waktu di saat bola out/keluar dari lapangan futsal.

2. *Kick Off*

Kick off atau sepak mula adalah tendangan pertama pada awal pertandingan yang dilakukan oleh pemain sebuah tim. Pemain yang melakukan *kick off* harus berada

di dalam lingkaran tengah lapangan dan pemain lainnya harus berada di luar lingkaran. Pemain yang melakukan *kick-off* juga boleh mengoper ke rekan timnya atau boleh juga langsung mengarah ke gawang lawan. Wasit memimpin pertandingan dengan memulai *kick off*. Isyarat untuk *kick off* ditambahkan dengan gerakan tambahan dari wasit yaitu gerakan dari tengah lapangan kemudian dilanjutkan dengan menaikkan dan mengibarkan bendera ke atas yang mengartikan permainan telah dimulai.



Gambar 16. Isyarat Kick Off

Gerakan tambahan tersebut disertai dengan gerakan mundur ke arah samping dari posisi tengah.

3. *Kick In*

Kick in adalah tendangan ke dalam lapangan setelah bola keluar dari garis lapangan. Peraturan futsal untuk melakukan *kick in* adalah bola harus berada tepat di atas garis. Wasit menggunakan bendera memberikan isyarat tanda bola keluar dan tim mana yang mengambil bola tersebut.



Gambar 16. Isyarat *Kick in*

4. *Time Out*

Setiap tim memiliki hak untuk meminta *time-out* sebanyak satu kali selama satu menit pada setiap babak. Tidak ada waktu tambahan ataupun penghentian permainan di luar peraturan *time out*. Untuk isyarat pada *time out* ditambahkan isyarat tambahan yaitu lambaikan bendera dahulu dilanjutkan dengan wasit mendekat ke bola dan memberi isyarat *time out*.



Gambar 17. Isyarat *Time Out*

5. *Goal Clearance*

Dalam olahraga futsal seorang penjaga gawang atau kiper tidak boleh terlalu lama melakukan penguasaan bola ketika permainan berlangsung. Bola harus dimainkan dalam waktu empat detik sejak tim siap untuk memainkan bola atau wasit memberi isyarat bahwa tim siap untuk memainkannya dengan jari di angkat ke atas dan dilakukan gerakan menghitung agar permainan lekas dilanjutkan.



Gambar 17. Isyarat *Goal Clearance*

6. Tendangan Sudut

Tendangan sudut pada futsal dilakukan di sudut 90 derajat pada sisi gawang. Tendangan sudut atau *corner kick* didapatkan sebuah tim jika bola keluar dari garis gawang setelah terkena pemain tim lawan. Jika pemain tidak menendang bola sampai empat detik setelah wasit memberi aba-aba, maka bola akan diberikan ke tim lawan untuk dilakukan *goal clearance*. Saat melakukan tendangan sudut, pemain tim lawan juga harus berada setidaknya tiga meter dari bola.



Gambar 17. Isyarat Tendangan Sudut

7. Pelanggaran (*Foul*)

Pelanggaran futsal memiliki banyak jenisnya. bisa berupa pelanggaran ringan maupun berat. Misalnya, menarik atau mendorong lawan, melakukan *tackle* dan mengenai kaki lawan, *handsball* dan sebagainya. Tim yang dilanggar akan mendapatkan tendangan bebas. Isyarat yang diberikan oleh wasit seperti menunjuk bagian kaki jika terjadi *tackle* oleh pemain, atau menunjuk bagian tangan jika terjadi *hand ball*, serta gestur siku jika merujuk pada *body touch*. Untuk tambahan isyarat saat pelanggaran adalah keaktifan wasit untuk menunjukkan ke pemain tuli bahwa ada pelanggaran terjadi. Isyarat yang dilakukan adalah dengan menaikkan bendera dan mengibarkannya menunjukkan ada isyarat tanda diberhentikan permainan, dan dilanjutkan dengan wasit masuk ke dalam tempat permainan menunjukkan ke titik terjadinya pelanggaran. Gerakan tambahan lain yang bersifat kondisional adalah wasit

mengambil bola jika pemain futsal tuli tidak memperhatikan isyarat yang sudah diberikan.



Gambar 18. Langkah Isyarat Untuk Menunjukkan Adanya Pelanggaran



Gambar 19. Isyarat *Tackle*



Gambar 20. Isyarat *Body Touch*



Gambar 21. Isyarat *Hand Ball*

1. Pelanggaran Langsung (*Direct*)

Pada pelanggaran *direct* pemain bisa langsung menembakkan bola ke gawang atau sering disebut 1 kali sentuhan saja. Pelanggaran jenis ini biasanya terkait dengan pelanggaran akibat kejadian di lapangan futsal seperti *tackle* atau



Gambar 22. Isyarat *Direct Free Kick*

body contact antar pemain. Pada futsal tuli perbedaan terletak pada isyarat yang digunakan yaitu bendera sebagai pengganti peluit sehingga isyarat yang dilakukan juga antara pelanggaran langsung dan tidak langsung. Pada pelanggaran langsung wasit akan menunjuk titik terjadinya pelanggaran. Kemudian dengan kuda kuda

menahan bola sebelum ditendang lalu mundur menyamping dan kemudian ada isyarat mengangkat bendera tanda boleh ditendang untuk bolanya.

2. Pelanggaran Tidak Langsung (*Indirect*)

Pelanggaran tidak langsung ini diberikan apabila terjadi beberapa kejadian seperti berikut; Kiper mengontrol bola dengan kaki atau tangan lebih dari 4 detik. Kiper menerima kembali bola dari satu timnya baik dengan tangan ataupun



Gambar 23. Isyarat *Indirect Free Kick*

kakinya setelah bola dilepaskan dari tangannya kedepan dan belum melewati garis tengah lapangan. Atau biasa dikenal dengan istilah *back pass*, permainan dihentikan oleh wasit untuk alasan peringatan dari wasit, maka akan terjadi *indirect*

free kick dari tempat di mana wasit memberhentikan bola atau yang terakhir mencegah atau menghalangi kiper untuk melepaskan bola dari tangannya.

3. Pelanggaran Prosedural

Pelanggaran prosedural yang dimaksudkan adalah pelanggaran akibat pergantian pemain yang salah. Dalam peraturan futsal umum kesalahan prosedural pergantian juga diatur dengan regulasinya yaitu pemain yang akan diganti sudah meninggalkan tempat terlebih dahulu dibandingkan yang akan masuk. Ruang pergantian pun sudah disiapkan dengan letak yang berbeda dengan yang milik lawan (FIFA, 2022).

Untuk isyarat pelanggaran prosedural ini juga dibutuhkan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada pemain tuli bahwa ada kesalahan dalam proses pergantian yang dilakukan. Isyarat yang digunakan adalah dengan menaikkan dan mengibarkan bendera ke atas yang menunjukkan bahwa ada sinyal menghentikan

permainan, dilanjutkan dengan gerakan *foul* atau pelanggaran dengan menyilangkan tangan dan menunjuk tempat terjadinya kesalahan pelanggaran, kemudian dilakukan pemberian kartu kuning pada pemain yang diduga melanggar. Langkah yang terakhir adalah melakukan pengulangan pergantian pemain. Hal tersebut untuk memberikan contoh kepada pemain lain cara pergantian yang benar.



Gambar 24. Isyarat Pelanggaran Prosedural

8. Tendangan Penalti

Tendangan penalti juga menjadi salah satu peraturan futsal yang memiliki ketentuan khusus. Tendangan penalti diberikan kepada sebuah tim jika terjadi pelanggaran di dalam area penalti tim lawan. Ada dua jenis titik penalti pada futsal, yaitu titik penalti yang berjarak 6 meter dari garis gawang dan titik penalti 8 meter. Titik penalti yang berjarak 8 meter biasanya terjadi karena sebuah tim sudah melakukan enam kali pelanggaran dalam satu babak. Wasit memberi isyarat khususnya kepada kiper terkait perbedaan tendangan penalti langsung dan tendangan penalti tidak langsung. Untuk penalti yang tidak langsung wasit memberi isyarat batasan jarak kiper boleh maju menghalau bola.



Gambar 25. Isyarat Tendangan Penalti

- Tendangan Penalti Tidak Langsung

Penalti titik kedua diberikan apabila salah satu tim dalam satu babak melakukan pelanggaran melebihi 5x pelanggaran. Wasit akan diberikan informasi oleh bagian pencatat skor dan pelanggaran kalau telah terjadi pelanggaran melebihi jumlah yang diregulasikan. Wasit kemudian akan memberikan isyarat memberikan penalti kepada salah satu tim agar dilakukan tendangan penalti titik kedua. Isyarat yang diberikan dengan bentuk mengibarkan bendera ke atas, menyilangkan tangan tanda pelanggaran, mengangkat isyarat 5 jari ke atas dan menunjuk titik putih kedua.



Gambar 26. Isyarat Penalti Titik Kedua

9. Pemberian Kartu Kuning dan Merah

a) Kartu Kuning 2x

Kartu kuning 2x diberikan kepada pemain yang melakukan pelanggaran dan harus diganjar dengan kartu merah. Wasit memberikan isyarat mempersilahkan pemain lain masuk untuk menggantikan pemain yang keluar karena kartu kuning 2x.



Gambar 27. Isyarat Pemberian Kartu & Pemain Masuk

b) Kartu Merah Langsung

Kartu merah langsung diberikan kepada pemain yang melakukan professional foul dengan sangat keras dan berbahaya. Wasit langsung meminta pemain keluar dan memberi tanda kepada official tim pemain tersebut untuk menunggu 2 menit baru boleh mengganti pemain lain untuk bisa masuk ke lapangan.



Gambar 28. Isyarat Kepada Ofisial Tim Atas Kartu Merah Langsung

3. BAHASA ISYARAT DALAM FUTSAL TULI

Pada permainan futsal khusus tuli sangat penting pengetahuan isyarat diketahui oleh wasit di lapangan, sehingga dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap pemain futsal tuli. Kesepakatan bahasa isyarat yang disajikan dalam modul menjadi sangat penting karena pemain futsal dan wasit harus bersinergi menciptakan permainan futsal yang nyaman untuk semua pihak yang terlibat dalam permainan tersebut. Untuk itu, pemain futsal tuli menyampaikan aspirasi bahasa isyarat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar pemain dan wasit dalam permainan futsal khusus tuli.

1. Isyarat Tidak Boleh

Isyarat tidak boleh ini ditunjukkan dengan jari telunjuk menunjuk ke atas dan disertai gerakan menggerakkan jari telunjuk ke kanan dan ke kiri. Gerakan ini digunakan apabila wasit ingin memberikan isyarat bahwa yang dilakukan oleh pemain futsal tuli

menyalahi aturan permainan ataupun untuk menunjukkan kerasnya pelanggaran saat permainan.



Gambar 29. Isyarat Tidak Boleh

2. Isyarat Waktu Habis

Permainan Futsal menggunakan waktu bermain yang telah disepakati kurang lebih 15 menit waktu bersih setiap babak. Dalam permainan futsal umum waktu habis ditunjukkan dengan peluit. Untuk futsal khusus tuli isyarat waktu habis ditunjukkan dengan kibaran bendera, lalu wasit menunjuk jam dan gestur menyatakan waktu habis dan permainan telah usai.



Gambar 30. Isyarat Waktu Habis

3. Isyarat Peringatan Jumlah Pelanggaran Kepada Pemain

Permainan futsal biasanya berlangsung menarik dan juga akan memungkinkan banyak terjadi pelanggaran. Pemain terkadang tidak mengetahui berapa kali telah melakukan pelanggaran sehingga seringkali mendapatkan kartu kuning hingga merah tanpa mengetahui kalau sebelumnya telah mendapatkan pengawasan dari wasit atas pelanggaran yang dilakukan sebelumnya. Isyarat yang diberikan kepada pemain dari wasit secara berurutan adalah menunjuk pemain yang mendapatkan peringatan, lalu diberikan tanda isyarat “Ingat” dengan meletakkan jari telunjuk ditekuk ke arah kepala, dan ditunjukkan isyarat jumlah pelanggaran yang sudah dilakukan.



Gambar 31. Isyarat Peringatan Jumlah Pelanggaran

4. Isyarat Pelanggaran di Titik *Out*

Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh pemain adalah bola tidak sempurna diletakkan atau melebihi garis out saat pengambilan bola keluar. Wasit menunjukkan gestur mengibarkan bendera sebagai tanda permainan dihentikan lalu wasit menunjukkan gestur garis out atau “*Line*” dan kemudian menunjukkan isyarat bertukar posisi pengambilan *out*.



Gambar 31. Isyarat Pelanggaran di Titik *Out*

5. Isyarat Belum Gol/ Tidak Gol

Isyarat lain yang diminta difahami oleh wasit adalah gestur atau isyarat apabila terjadi kemelut di depan gawang dan hampir terjadi gol tetapi tidak sepenuhnya bola melewati garis. Wasit akan memberikan isyarat seperti lambaian kedua tangan yang



Gambar 32. Isyarat Belum Gol/Tidak Gol

menunjukkan bola belum sepenuhnya masuk atau belum terjadi gol.

6. Isyarat *Play On*

Permainan yang dilakukan dalam futsal terkadang terjadi terlalu cepat, bahkan ada semacam kemungkinan pelanggaran yang tidak dipenuhi oleh wasit dikarenakan bersifat *Advantage* untuk tim. Isyarat *play on* ditunjukkan dengan menggerakkan tangan dengan gerakan melebarkan tangan sebagai bentuk permainan tetap bergulir dan tidak dihentikan.



Gambar 33. Isyarat *Play On*

7. Isyarat ke Kiper Untuk *Second Penalty*

Pelanggaran untuk *Second Penalty* yang diberikan wasit karena sudah terjadi pelanggaran lebih dari 5x untuk satu tim. Prosedur *Second Penalty* diberitahukan wasit kepada kiper karena proseduralnya berbeda seperti penalti biasa. Wasit memberikan isyarat kepada kiper kalau kiper boleh maju hingga batas dengan menunjuk batasnya dan menunjukkan kalau ini adalah *Second Penalty*.



Gambar 34. Isyarat Kiper Untuk *Second Penalty*

8. Isyarat Hati-Hati

Permainan keras sering terjadi dalam futsal. Seringkali tensi permainan meningkat sehingga wasit harus memberikan himbauan kepada pemain untuk lebih berhati-hati dalam bermain. Isyarat hati-hati ditunjukkan dengan kedua tangan diturunkan ke bawah.



Gambar 35. Isyarat Hati-Hati

9. Isyarat Tenang & Sabar

Isyarat lain yang dapat dipelajari oleh wasit adalah isyarat memberikan komunikasi kepada pemain untuk bisa tenang dan sabar dalam permainan. Dengan menjalin komunikasi melalui isyarat harapannya permainan dapat lebih cair dan lebih menjalin komunikasi antara wasit dan pemain futsal tuli.



Gambar 35. Isyarat Tenang & Sabar

DAFTAR PUSTAKA



- Andreas Dwidjosumarto. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Apriana, Sigit Dhea. (2017). *Gambaran Interaksi Sosial pada Anak Tunarungu Usia Sekolah di SLB Sejahtera dan SLB-B Tunas Kasih Kota Bogor Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Cahya, Laili S. (2013). *Buku Anak Untuk ABK*, Yogyakarta: Familia.
- FIFA. (2022). *Futsal Laws Of The Game 2022/2023*. FIFA. Zurich. Switzerland
- International Committee of Sport for the Deaf. (2007). Report from Sport Director. <http://www.ciss.org/news/report-from-sports-director-9>
- Jaya, Justinus. (2011). *Futsal: Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion (Penebar Swadaya Group).

- Rinakri Atmaja, Jati. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Sparreboom, C. (2022). Silence on the Field: Deaf and hard of hearing football, futsal, and other team sports players' experiences of sports inclusion and participation. *Thesis*. Leiden University.
- Suhartini B. (2011). Merangsang Motorik Kasar Anak Tunarungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa melalui permainan. *JPJI*, Vol.8:2, 152-157